

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN
MULUT TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI
SISWA KELAS V SD NEGERI
103 PALEMBANG**



MEGA
NIM : PO.71.25.1.23.072

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN
MULUT TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI
SISWA KELAS V SD NEGERI
103 PALEMBANG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Ahli Madya Kesehatan**



**MEGA
NIM : PO.71.25.1.23.072**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berperan dalam menunjang kualitas hidup anak. Salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami oleh anak adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan multifaktorial, yang terjadi akibat aktivitas bakteri dalam plak gigi yang memfermentasi karbohidrat menjadi asam sehingga menyebabkan demineralisasi enamel dan dentin (World Health Organization, 2022).

Secara global, karies gigi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama pada kelompok anak. WHO melaporkan bahwa karies gigi merupakan penyakit tidak menular paling umum di dunia, dengan sekitar 510 juta anak mengalami karies pada gigi sulung, dan lebih dari 2 miliar penduduk dunia mengalami karies gigi secara umum (WHO, 2022). Sebagian besar kasus karies tersebut tidak mendapatkan perawatan yang memadai sehingga berdampak pada kualitas hidup anak, seperti nyeri, gangguan makan, dan penurunan kemampuan belajar (WHO, 2022).

Di Indonesia, angka kejadian karies gigi pada anak masih tergolong sangat tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI)

tahun 2023, prevalensi masalah gigi dan mulut, khususnya karies gigi, mencapai sekitar 82,8%, yang menunjukkan bahwa lebih dari delapan dari sepuluh anak Indonesia mengalami gigi berlubang (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data ini menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius dan belum tertangani secara optimal. Anak yang memiliki gigi berlubang atau karies usia 5-9 tahun sebesar 84,8% dan usia 10-4 tahun sebesar 63,8%. Berdasarkan tahun 2024 didapatkan data bahwa 70% anak terdapat karies gigi, 30% anak bebas dari karies gigi.

Hasil kajian sistematis dan meta-analisis hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia berada pada kisaran 76%, berdasarkan analisis terhadap 27 penelitian observasional dengan total responden lebih dari 8.800 anak (Pratiwi et al., 2024). Meta-analisis tersebut juga menunjukkan bahwa prevalensi karies lebih tinggi pada kelompok anak usia sekolah dasar dibandingkan remaja, serta lebih banyak ditemukan pada gigi sulung dibandingkan gigi permanen (Pratiwi et al., 2024).

Karies gigi pada anak memiliki dampak yang luas terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Anak dengan karies gigi dilaporkan lebih sering mengalami nyeri gigi, kesulitan mengunyah, gangguan tidur, serta penurunan nafsu makan yang dapat memengaruhi status gizi dan pertumbuhan anak (WHO, 2022). Selain itu, karies gigi yang tidak

ditangani juga berhubungan dengan meningkatnya ketidakhadiran anak di sekolah dan menurunnya konsentrasi belajar (Glick et al. 2022).

Tingginya kejadian karies gigi pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Data WHO menunjukkan bahwa konsumsi gula bebas yang tinggi, terutama dari makanan dan minuman manis, merupakan faktor risiko utama terjadinya karies gigi pada anak (WHO, 2022). Selain itu, perilaku menyikat gigi yang tidak teratur, penggunaan pasta gigi berfluor yang belum optimal, serta rendahnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi turut berkontribusi terhadap tingginya angka karies gigi pada anak (Petersen et al., 2021).

Faktor sosial ekonomi juga berperan penting dalam kejadian karies gigi pada anak. Anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan pendapatan rendah cenderung memiliki risiko karies yang lebih tinggi akibat keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi dan rendahnya kesadaran terhadap upaya pencegahan (Petersen et al., 2021).

Berdasarkan tingginya prevalensi dan keparahan karies gigi pada anak di Indonesia tahun 2023, serta peran penting pengetahuan dalam membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut, maka diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan. Edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk anak dan orang tua, pembiasaan perilaku menyikat gigi yang benar, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi perlu terus ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi siswa di SDN 103 Palembang.

B. Rumusan masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi siswa kelas V SDN 103 Palembang.

C. Pertayaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 103 Palembang?
2. Berapakah skor karies (DMF-T dan def-t) pada siswa kelas V SDN 103 Palembang?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada siswa kelas V SDN 103 Palembang?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum
Diketahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi siswa kelas V SDN 103 Palembang.
2. Tujuan khusus
 - a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 103 Palembang.
 - b. Diketahui skor karies (DMF-T dan def-t) pada siswa kelas V SDN 103 Palembang.

- c. Diketahui hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi siswa kelas V SDN 103 Palembang.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambahkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta mengembangkan kemampuan penelitian dibidang kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat, khususnya dalam mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks karies DMF-T dan def-t pada siswa kelas V SDN 103 Palembang.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lanjutan bagi mahasiswa jurusan kesehatan gigi di Politeknik Kesehatan Kementerian Palembang.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan informasi khususnya dalam meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks karies (DMF-T dan def-t) kepada pihak SDN 103 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiana Nurulisa,(2026) “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar”
- Deynilisa. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya karies gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–52.
- Dinas Kesehatan Palembang. (2023). Pendidikan kesehatan gigi terhadap penurunan kejadian karies pada anak sekolah dasar. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang,
- Edwina, dkk. (2019). Proses terjadinya karies gigi pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Gigi*, 8(1), 23–30.
- Green, L. W. (2018). Knowledge as predisposing factor in health behavior. *Health Promotion Theory Journal*, 12(1), 1–9.
- Glick, M., et al. (2022). Oral health and quality of life in children. *Journal of Dental Research*, 101(4), 389–395.
- Hallo Sehat. (2022). Karies gigi pada anak dan dampaknya terhadap kesehatan. Hallo Sehat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Perilaku Menyikat Gigi yang Benar pada Anak Sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jurnal*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Larasati, Ratih, Hikmatun Ariany Mabruroh, Hendro Suharnowo, & Bambang Hadi Sugito. (2021). Tinjauan Pustaka Sistematis: Hubungan Pengetahuan Ibu

- dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 3(2), 55–60.
- Mardatillah, A., dkk. (2023). Dampak karies gigi terhadap status gizi dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 110–118.
- Muawwanah, Ana, Eni Mahawati, & Respati Wulandari. (2025). Pemanfaatan Media Audiovisual dan Animasi Digital dalam Edukasi Pencegahan Karies Anak Sekolah: Literature Review. *Jurnal Ners*, 10(2).
- Mukaromah, Siti, & Zefanya Tegar Subagyo. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Kebersihan Mulut dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 4(2).
- Petersen, P. E., et al. (2021). Oral health inequalities and prevention strategies. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 49(2), 101–109.
- Pratiwi, A., dkk. (2024). Prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia: Tinjauan sistematis dan meta-analisis. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 11(1), 1–10.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Bidang Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Rahayu, S., & Sari, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 15–22.
- Riyanti, E., & Sari, D. (2019). Pengaruh pengetahuan kesehatan gigi terhadap indeks DMF-T anak sekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 10(2), 85–92.
- Safirah, P. (2021). *Konsep Dasar Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Wanda Karisma Dian, Windy Yuliartanti, & Nurul Azizah. (2025). Tingkat Keperawatan Karies Gigi Balita Berdasarkan Pengetahuan dan Karies Gigi Ibu. *Jurnal Gigi Cakradonya*, 17(1), 67–72.
- Tameon, Josinta Elsiana Maryanti. (2021). Hubungan Anak Pengetahuan Dengan Karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 8–19.
- Windi, S. (2020). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 30–37.
- World Health Organization. (2020). Oral Health. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2022). Global Oral Health Status Report. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2022). Oral health and quality of life in children. Geneva:

WHO. World Health Organization. (2022). Dental caries and prevention strategies in school-aged children. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2013). DMF-T and DEF-T index.

Yuningsih, R., dkk. (2022). Peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Anak*, 5(2), 60–68.